

**PENGARUH PIJAT PERINEUM TERHADAP ROBEGAN PERINEUM
PADA IBU BERSALIN MULTIGRAVIDA DI BPM BD. S DAN BPM. BD. E
BINTARA JAYA TAHUN 2023**

Cindy Putri Febrianti

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Tiara Bunda Depok

email: cindyput86@gmail.com

ABSTRACT

Background: Perineal tears are injuries that often occur during the birth process. Perineal tears occur in almost all first deliveries and are not uncommon in subsequent deliveries. Perineal tears cause discomfort during the postpartum period and are even a cause of respiratory infections. Efforts to prevent perineal tears have been made, including perineal massage.

Objective: To determine the relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida mothers

Method: The type of research used is a one group design posttest only approach. This study used term multigravida pregnant women (37 weeks to 40 weeks pregnant) with birth estimates during July - August 2024 whose previous births took place at BPM S and BPM E Bintara Jaya and had a history of perineal tears in previous births. Meanwhile, to find out perineal tears after the mother gives birth or when the mother gives birth by looking at the partograph monitoring tool.

Results: Based on the results of the t test analysis on perineal massage data on perineal tears in women giving birth, the p value (0.000) < 0.05 was obtained, these results indicate that there is a relationship between perineal massage and perineal tears in women giving birth.

Conclusion: There is a relationship between perineal massage and perineal tears in multigravida mothers.

Key words: Perineal massage, Perineal tear, Multigravida

ABSTRAK

Latar Belakang: Robekan perineum merupakan luka sering terjadi saat proses persalinan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum menyebabkan ketidaknyamanan pada masa nifas bahkan salah satu penyebab infeksi infas. Upaya-upaya untuk mencegah robekan perineum telah dilakukan antara lain pijat perineum.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan one group design posttest only. Penelitian ini menggunakan ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu) dengan tafsiran persalinan selama bulan Juli - Agustus 2024 yang pada persalinan sebelumnya bertempat di BPM S dan BPM E Bintara Jaya serta memiliki riwayat robekan perineum pada persalinan sebelumnya. Sedangkan untuk mengetahui robekan perineum setelah ibu melahirkan atau pada saat ibu melahirkan dengan melihat alat pemantauan partograf.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin.

Kesimpulan: Ada hubungan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida

Kata kunci : Pijat perineum, Robekan Perineum, Multigravida

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Pada tahun 2019, Statistika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyajikan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu sebanyak 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), artinya setiap hari ditahun 2019 terdapat 4221 wanita di Indonesia meninggal akibat komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Dari jumlah tersebut, penyebab kematian terbesar pada kematian ibu disebabkan akibat perdarahan yaitu berjumlah 1280 kasus kematian di Indonesia terhitung pada tahun 2019.

Robekan perineum merupakan luka sering terjadi saat proses persalinan. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Hal ini karena desakan kepala atau bagian tubuh janin secara tiba-tiba, sehingga kulit dan jaringan perineum robek. Perineum yang kaku dan tidak elastis akan menghambat persalinan dan dapat meningkatkan resiko terhadap janin. Namun hal ini dapat dihindarkan atau dikurangi dengan jalan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat.

Salah satu infeksi postpartum adalah robekan jalan lahir pada persalinan normal. Hampir 95% ibu melahirkan akan mengalami robekan pada vaginanya. Robeknya jaringan kulit dan otot di area tersebut bisa terjadi akibat peregangan atau tekanan yang kuat di jalan lahir saat ibu mengejan untuk melahirkan bayinya. Luka perineum pada kenyataannya sering membuat ibu nifas sangat tidak nyaman bahkan mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan hasil data prasurvey di Puskesmas Jagir Surabaya, didapatkan jumlah persalinan normal pada bulan Mei-September sebanyak 267 orang, dari jumlah tersebut dapat dikelompokkan antara

persalinan primigravida sebanyak 55 orang dan multigravida sebanyak 183 orang. Pada persalinan primigravida didapatkan angka kejadian ruptur perineum 54 orang (98%), sedangkan persalinan primigravida yang tidak mengalami ruptur sebanyak 1 orang (2%). Pada persalinan multigravida didapatkan angka kejadian ruptur sebanyak 156 orang (85%), sedangkan persalinan multigravida yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 27 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya primigravida yang angka kejadian robekan masih tinggi, tetapi multigravida juga angka kejadian robekan masih tinggi

Menurut penelitian Finta et al (2012) didapatkan bahwa dari 15 orang ibu yang dipijat perineum, terdapat 13,3% yang mengalami laserasi perineum sedangkan 30 orang ibu yang tidak dipijat perineum, terdapat 63,3% mengalami laserasi perineum. Ada perbedaan yang signifikan 3 antara ibu yang dipijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum saat persalinan. Komplikasi maternal yang dapat memperberat keadaan ibu pada saat kehamilan, persalinan maupun nifas diantaranya adalah faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak.

Menurut jurnal penelitian FD Anggraini tahun 2019 di Surabaya, ditemukan ada pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada primigravida. Pijat perineum yang dilakukan pada ibu primigravida meliputi frekuensi pijat perineum menunjukkan setengahnya melakukan 31-40 kali pemijatan perineum, lama pijat perineum menunjukkan hampir semuanya melakukan pijat perineum selama >5 menit, dan kedalaman pijat perineum menunjukkan sebagian besar melakukan pijat perineum <2,54 cm di bawah mulut vagina. Ibu primigravida yang mengalami robekan perineum setelah dilakukan pijat perineum hampir semuanya tidak terjadi robekan perineum, dan yang tidak dilakukan pijat perineum sebagian besar mengalami robekan perineum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat masih adanya robekan walaupun sudah dilakukan pijat perineum, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida di BPM S dan BPM E Bintara Jaya Bekasi Barat Tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan *one group design posttest only*. Penelitian ini menggunakan ibu hamil multigravida aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu) dengan tafsiran persalinan selama bulan Juli - Agustus 2023 yang pada persalinan sebelumnya dan memiliki riwayat robekan perineum pada persalinan sebelumnya. Pemijatan perineum dilakukan berdasarkan teori dan standar operasional prosedur pijat perineum. Sedangkan untuk mengetahui robekan perineum setelah ibu melahirkan atau pada saat ibu melahirkan dengan melihat alat pemantauan partograf. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Nonprobability dengan teknik total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 orang. Sampel tersebut kemudian akan diberikan perlakuan pijat perineum selama usia kehamilan aterm (hamil 37 minggu sampai dengan 40 minggu).

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pijat perineum

Pijat Perineum	Jumlah	Prosentase (%)
Lengkap	27	84.375
Tidak Lengkap	5	15.625
Total	32	100.0

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E Bintara Jaya, didapatkan data bahwa sebagian besar responden melaksanakan pijat perineum secara lengkap sesuai dengan SOP pemijatan sebanyak 27 responden (84.375%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan grade robekan perineum pada persalinan sebelumnya

Grade	Jumlah	Prosentase (%)
I	15	46.875
II	17	53.125
Total	32	100.0

Hasil penelitian pada tabel 4.4 diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E Bintara Jaya, didapatkan data bahwa sebagian besar

memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%).

Tabel 3

Distribusi rata-rata responden berdasarkan grade robekan perineum pada persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Grade	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak ada robekan	10	31.25
Grade I	16	50.00
Grade II	6	18.75
Total	32	100.00

Hasil penelitian pada tabel 4.5 diperoleh data bahwa dari 32 responden ibu yang melakukan persalinan di PMB S dan PMB E Bintara Jaya dan yang telah mendapatkan pijat perineum, didapatkan data bahwa sebanyak 10 orang tidak ada robekan perineum (31.25%). Grade I sebanyak 16 orang (50.00%) sedangkan Grade II hanya sebanyak 6 orang (18.75%). Dibandingkan pada data dari tabel 4.4 bahwa ibu bersalin yang memiliki riwayat robekan perineum grade II pada persalinan sebelumnya sebanyak 17 responden (53.125%).

Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 4

Distribusi rata-rata responden berdasarkan grade robekan perineum pada persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Variabel	Z	P	Sig 5%	Keterangan	
Pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin	Tidak Ada Robekan	0,216	0,213	0,05	Normal
	Grade I	0,145	0,249	0,05	Normal
	Grade II	0,831	0,150	0,05	Normal

Dari hasil pada tabel di atas, diketahui data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh $p > 0,05$, Hasil dapat disimpulkan data-data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 5

Distribusi rata-rata responden berdasarkan

grade robekan perineum pada persalinan saat ini setelah dilakukan pijat perineum

Test	Df	F table	F hitung	P	Keterangan
Pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin	2:12	3,89	0,073	0,517	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai F hitung < F tabel (3,89), dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen

c. Uji Hipotesis

Tabel 6
Uji paired simple test pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lower	Upper				
Pijatan Perineum - Robekan Perineum	.86667	.91548	.23637	.35969	1.37364	3.666	14	.003

Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat Perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida.

Pembahasan

Analisis Bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh secara langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Uji t-test paired*. Hal ini disebabkan karena penelitian ini mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala data numerik.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil analisis pada data pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kelengkapan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria Dwia Anggraini (2017) yang di analisis dengan uji statistik Mann Whitney program di komputer didapatkan nilai kemaknaan $p=0,001$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pijat perineum pada kehamilan Trimester III terhadap robekan perineum primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. Dapat dikatakan bahwa pijat perineum bisa membuat perineum menjadi lentur sehingga tidak terjadi robekan perineum pada ibu primigravida. Pemijatan yang dilakukan secara rutin sebelum persalinan membantu ibu dalam proses persalinan yang lancar dan nyaman.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Natami dkk (2013) yaitu tentang "Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida Di BPS Widjayati Dan BPS Desak Kecamatan Negara" bahwa responden yang dilakukan responden yang dilakukan pijat perineum enam orang (60%) tidak terjadi robekan perineum sedang responden yang tidak dilakukan pijat perineum hampir semuanya (70%) terjadi robekan perineum. Karakteristik ini sesuai teori menurut Marie (2007), pijat perineum adalah salah satu cara paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Teknik ini jika dilatih pada tahap akhir kehamilan, sekitar enam sampai delapan minggu sebelum persalinan, juga akan membantu mengenali dan membiasakan diri dengan jaringan yang dilalui oleh bayi. Satu cara paling kuno dan paling pasti untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah, elastisitas, dan relaksasi otot-otot dasar panggul. Teknik ini jika dilatih pada tahap akhir kehamilan, sekitar enam sampai delapan minggu sebelum persalinan, juga akan membantu mengenali dan membiasakan diri dengan jaringan yang dilalui oleh bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji t pada data pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin diperoleh nilai p (0,000) < dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kelengkapan pijat perineum terhadap robekan perineum pada ibu bersalin multigravida di PMB S dan PMB E Bintara Jaya Tahun 2023.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, Politeknik Tiara Bunda khususnya yang telah memberikan saya dukungan moril dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aprilia, Yasie. 2010. Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan. Jakarta: Gagas Media
- Batbual, Bringiwatty. 2010. Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan Dan Berbagai Metode Penanganan. Gosyeng Publishing; Yogyakarta. EGC.
- Danuatmaja, Bonny & Meiliasari, Mila. 2008. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Puspa Sehat.
- JNPK-KR. 2007. Pelatihan asuhan persalinan normal buku acuan. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan reproduksi
- Manuaba, dkk. 2007. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC.
- Natami, P.A, Runiari N, Putri M. 2013. Pengaruh Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida Di BPS Widjayati Dan BPS Desak Kecamatan Negara. www.google.com (diakses pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 09.00 WIB)
- Oxorn, Harry. & Forte, William R. 2010. Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: C.V Andi.
- Maryunani, A & Puspita E. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Jakarta: TIM
- Benson, P & Pernoll. (2009). Buku saku Obsetry Gynecology William. Jakarta
- Danuatmaja, Bonny & Meiliasari, Mila. 2008. Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: Puspa Sehat.
- Derek Llewellyn dan Jones. 2007. Obstetri dan Ginekologi., Jakarta : EGC
- Fitria Dwi Anggraini dan Yasi Anggasari, 2017. Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester III Terhadap Robekan Perineum Primigravida Di

- Puskesmas Jagir Surabaya www.google.com (diakses pada tanggal 14 Mei 2022 pukul 17.30 WIB)
- Ruliati. 2010. Pengaruh Pijat Perineum Pada kehamilan Terhadap Kejadian Robekan Perineum Pada Persalinan di BPS Jombang. Skripsi diterbitkan. Sumatra: Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Rini Patroni, Mulyadi, dan Jon Farizal. 2016. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Laserasi Saat Inpartu Pada Primigravida Kabupaten Rejang Lebong. www.google.com (diakses pada tanggal 4 juni 2022 pukul 14.00 WIB)